

# KBAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia memerlukan bahasa sebagai sarana untuk berkomunikasi dalam menjalani kehidupannya. Untuk mengkomunikasikan apa yang terpikir dan apa yang terasa dalam menjalani kehidupannya manusia memerlukan bahasa. Sehingga bahasa memegang peranan penting dalam menjalani kehidupan manusia. Untuk mengkomunikasikan pikiran dan perasaannya dari satu individu ke individu lainnya dalam komunitas sosial manusia perlu bahasa. Oleh karena itu bahasa penting dipelajari agar manusia dapat mengkomunikasikan pikiran dan perasaannya dengan baik kepada manusia lain.

Bahasa sebagai sarana komunikasi dapat digunakan secara lisan dan juga dapat digunakan dalam bentuk tertulis. Ragam bahasa lisan manusia dikomunikasikan dengan menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa, sedangkan ragam bahasa tulisan dituangkan ke dalam penggambaran lambang bunyi bahasa dengan huruf demi huruf menjadi kata dan kalimat yang dapat dieja. Ragam bahasa lisan yang digunakan dalam bentuk menyuarakan lebih dominan digunakan manusia dalam kehidupannya di banding ragam bahasa tulisan.

Keseharian kehidupan manusia akan menyapa lawan bicara atau individu lain dalam komunitasnya. Saling menyapa antarindividu merupakan teguran kepada seseorang yang akan kita ajak berkomunikasi. Lawan bicara dalam berkomunikasi atau dikenal dengan istilah komunikan biasanya akan disapa dulu oleh komunikator sebagai etika dalam berkomunikasi menyapa seseorang dalam

istilah bahasa dikenal dengan kata sapaan. “Kata sapaan merupakan kata-kata yang digunakan untuk menyapa, menegur, atau menyebut orang kedua, atau orang yang diajak bicara” (Chaer, 2011:107). Kata sapaan muncul ketika orang-orang sedang melakukan komunikasi. Tanpa menggunakan kata sapaan, penutur tidak dapat mengetahui sasaran pembicaraan. Komunikasi mungkin tidak harmonis atau bahkan terputus jika kata sapaan yang digunakan tidak menimbulkan rasa saling menghargai di antara penutur.

Kata sapaan digolongkan atas dua jenis yakni, Kata sapaan kekerabatan dan kata sapaan nonkekerabatan. “Kata sapaan kekerabatan adalah sapaan yang berhubungan dengan pertalian darah dan pertalian perkawinan. Pertalian darah disebut pertalian langsung, sedangkan pertalian perkawinan disebut pertalian tak langsung” (Aslinda, 2000:7). Kata sapaan kekerabatan ini disampaikan kepada keluarga sedarah dan keluarga yang terjadi karena adanya ikatan perkawinan. “Kata Sapaan nonkekerabatan adalah sapaan yang berkaitan dengan panggilan kepada orang yang berbeda di luar hubungan kekerabatan” (Mahmud, 2003:15). Sapaan ini disampaikan kepada semua kerabat yang ada di lingkungan masyarakat yang tidak ada hubungan pertalian darah ataupun hubungan perkawinan.

Kata sapaan kekerabatan juga disampaikan di Desa Keramas Kecamatan Parit Culum 1 Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Kata sapaan kekerabatan di Desa ini dipengaruhi oleh budaya Jawa. Kata sapaan di Desa ini didominasi oleh kata sapaan budaya Jawa yang bercampur dengan budaya Melayu Jambi. Sehingga kata sapaan di Desa ini memiliki keunikan. Masyarakat Jawa di Desa Keramas memiliki banyak kata sapaan kekerabatan yang menarik untuk dikaji, misalnya: “*Ajeng teng pundi Paklek?*”. Kata sapaan “*Paklek*” dalam ujaran ini dipakai untuk menyapa saudara

laki-laki dari ayah/ibu. Penggunaan sapaan tersebut bermaksud untuk menyapa, menegur atau memulai percakapan dengan adik laki-laki dari ayah/ibu. Sapaan tersebut merupakan sapaan kekerabatan. Oleh karena itu kata sapaan kekerabatan yang ada pertalian darah dan kata sapaan untuk keluarga akibat ikatan perkawinan menjadi bervariasi di desa ini. Peneliti merasa tertarik untuk penelitian tentang kata sapaan kekerabatan di desa ini karena ada pencampuran budaya Jawa dengan budaya Melayu Jambi yang ada di Desa ini. Misalnya kata sapaan untuk menyapa Ayah disapa dengan **Baba**, sekarang diganti dengan menggunakan sapaan Bapak, Abah, Ayah dll. Selain itu, kata sapaan untuk menyapa seorang anak perempuan hingga terasa dekat disapa dengan **Nduk**, sekarang sudah mulai diganti dengan sapaan Supek, Uni, bahkan ada yang menyapa dengan nama panggilan saja. Beberapa data-data ini merupakan data unik yang dapat dijadikan sebagai khasanah bagi pembendaharaan kata sapaan suatu daerah. Sebagai penutur daerah tersebut maka peneliti mencermati pengaruh bahasa-bahasa budaya lain yang mudah masuk dengan modernisasi kecanggihan teknologi khawatir kosa kata daerah ini akan hilang.

Dengan demikian, hal tersebut membawa dampak pada bahasa daerah terutama bahasa Jawa. Maka dari itu, peneliti merasa penting untuk meneliti *Kata Sapaan Kekerabatan Masyarakat Jawa Di Desa Keramas Kecamatan Parit Culum 1 Kabupaten Tanjung Jabung Timur*, dengan tujuan untuk melestarikan bahasa daerah yang ada di Desa Keramas. Sehingga kata sapaan kekerabatan digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan tidak tersingkir penggunaannya berdasarkan perkembangan zaman. Karena hal ini akan berdampak pada generasi penerus dalam penggunaan bahasa daerah.

Desa Keramas Kecamatan Parit Culum 1 Kabupaten Tanjung Jabung Timur menjadi tempat yang penulis pilih untuk melakukan penelitian, karena memiliki beberapa alasan. Adapun alasannya yaitu *pertama*, karena penulis merupakan salah satu dari warga di Desa Keramas Kecamatan Parit Culum 1 Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Sehingga memudahkan penulis dalam melakukan penelitian serta tidak merasa canggung saat berinteraksi dengan informan. *Kedua*, karena di Desa Keramas sebagian besar masyarakatnya penutur asli Jawa. *Ketiga*, karena belum ada penelitian tentang kata sapaan kekerabatan di Desa Keramas.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti dengan judul “*Kata Sapaan Kekerabatan Masyarakat Jawa di Desa Keramas Kecamatan Parit Culum 1 Kabupaten Tanjung Jabung Timur*”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, teridentifikasi penelitian ini merupakan penelitian bahasa. “Ruang lingkup kajian bahasa mencakup empat kajian yakni: fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik” (Chaer, 2013:1). Dari bidang kajian bahasa diatas penelitian ini akan menganalisis kajian morfologi yakni kata sapaan.

Sebagai bidang kajian linguistik, morfologi mengkaji bentuk dari satuan bahasa. “Morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya atau bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata” (Kridalaksana, 2018: 6). Kata sapaan yang menjadi bidang kajian morfologi dapat diteliti dari berbagai sudut tinjauan.

Penelitian morfologi dapat ditinjau dari beberapa sudut. Penelitian tentang kata sapaan dalam disiplin ilmu morfologi bisa ditinjau dari berbagai aspek. “Aktifitas manusia dalam kebudayaan tidak terlepas dari, *from, meaning, use,*

*function*” (Linton dalam Ratna, 2007:118). Penelitian ini akan menganalisis *form* atau bentuk atau *function* atau fungsi pada kata sapaan kekerabatan masyarakat Jawa di Desa Keramas Kecamatan Parit Culum 1 Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebagai kajian sosiopragmatik

Meneliti kata sapaan dari suatu daerah dapat ditinjau dari segi bentuk, fungsi, makna dan ragamnya.

### **1.3 Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini perlu dipertegas fokus dan pertanyaan penelitian. Adapun fokus dan pertanyaan penelitian akan dijelaskan sebagai berikut.

#### **1.3.1 Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis memfokuskan penelitian ini mencakup dua hal, yaitu bentuk dan fungsi. Berikut alasan penulis memilih bentuk dan fungsi kata sapaan kekerabatan.

1. Sebab keterbatasan waktu yang penulis miliki, karena jika semua aspek harus diteliti memerlukan waktu yang cukup lama;
2. Keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki berdasarkan waktu yang ditentukan;
3. Kemudian dana yang tidak memadai jika penulis mengambil semua aspek kajian untuk diteliti.

Apapun masalah bentuk kata sapaan kekerabatan bahasa Jawa, penulis memfokuskan penelitian ini pada bentuk kata sapaan kekerabatan menurut Aslinda dkk, (2000: 7) yaitu kata sapaan kekerabatan yang berhubungan dengan pertalian darah dan pertalian perkawinan. Pertalian darah disebut pertalian langsung,

sedangkan pertalian perkawinan disebut pertalian tak langsung. Sedangkan masalah fungsi kata sapaan kekerabatan dalam bahasa Jawa, penulis hanya memfokuskan penelitian ini pada beberapa bagian menurut Chaer, (2011: 11) yaitu fungsi sapaan untuk menyapa.

### **1.3.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk kata sapaan kekerabatan pertalian darah, masyarakat Jawa di Desa Keramas Kecamatan Parit Culum 1 Kabupaten Tanjung Jabung Timur?
2. Bagaimanakah bentuk-bentuk kata sapaan kekerabatan ikatan perkawinan, masyarakat Jawa di Desa Keramas Kecamatan Parit Culum 1 Kabupaten Tanjung Jabung Timur?
3. Bagaimanakah fungsi kata sapaan kekerabatan pertalian darah pada masyarakat Jawa di Desa Keramas Kecamatan Parit Culum 1 Kabupaten Tanjung Jabung Timur?
4. Bagaimanakah fungsi kata sapaan kekerabatan ikatan perkawinan pada masyarakat Jawa di Desa Keramas Kecamatan Parit Culum 1 Kabupaten Tanjung Jabung Timur?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian di perlukan dalam suatu penelitian. Dengan tujuan yang jelas maka penelitian menjadi terarah. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk kata sapaan kekerabatan hubungan pertalian darah, pada masyarakat Jawa di Desa Keramas Kecamatan Parit Culum 1 Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

2. Mendeskripsikan bentuk-bentuk kata sapaan kekerabatan ikatan perkawinan, pada masyarakat Jawa di Desa Keramas Kecamatan Parit Culum 1 Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
3. Mendeskripsikan fungsi kata sapaan kekerabatan pertalian darah pada masyarakat Jawa di Desa Keramas Kecamatan Parit Culum 1 Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
4. Mendeskripsikan fungsi kata sapaan kekerabatan ikatan perkawinan pada masyarakat Jawa di Desa Keramas Kecamatan Parit Culum 1 Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat teoretis dan praktis. Kedua manfaat tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

#### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

Adapun manfaat teoretis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pengembangan teori pembelajaran kebahasaan khususnya belajar kata sapaan kekerabatan.
2. Hasil penelitian ini, peneliti harapkan dapat menjadi dokumentasi sekaligus pelestarian kata sapaan di Desa Keramas Kecamatan Parit Culum 1 Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Selain memberi manfaat teoretis, penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat praktis, antara lain:

1. Bagi pembaca dapat bermanfaat sebagai bahan masukan untuk mendapatkan informasi mengenai kata sapaan kekerabatan.
2. Bagi peneliti, dapat memperdalam ilmu kebahasaan khususnya tentang kata sapaan kekerabatan, sehingga peneliti dapat melestarikan bahasa daerah Jawa dengan baik dan benar sebagaimana mestinya.
3. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai kerangka acuan dalam melakukan penelitian serumpun.
4. Bagi masyarakat Desa Keramas Kecamatan Parit Culum 1 Kabupaten Tanjung Jabung Timur penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai memperkaya khasanah tentang kata sapaan kekerabatan.
5. Guru, dapat memberikan masukan bagi guru untuk senantiasa menggunakan kata sapaan baik yang digunakan untuk menyapa, menegur atau menyebut orang kedua sebagai bentuk perhatian kepada siswa karena dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

#### **1.6 Definisi Operasional Istilah**

Penelitian ini berjudul, *Kata Sapaan Kekerabatan Masyarakat Jawa di Desa Keramas Kecamatan Parit Culum 1 Kabupaten Tanjung Jabung Timur*. Untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam penelitian ini maka perlu dijelaskan definisi operasional istilah sebagai berikut:

1. Sosiopragmatik merupakan ilmu yang mempelajari kondisi penggunaan bahasa manusia, yang pada dasarnya sangat ditentukan oleh konteks situasi yang mewadahi bahasa itu (Rahardi, 2009:21).
2. Kata sapaan merupakan kata-kata yang digunakan untuk menyapa, menegur, atau menyebut orang kedua, atau orang yang diajak bicara (Chaer, 2011:107).

3. Kata sapaan kekerabatan adalah sapaan yang berhubungan dengan pertalian darah dan pertalian perkawinan. Pertalian darah disebut pertalian langsung, sedangkan pertalian perkawinan disebut pertalian tak langsung” (Aslinda, 2000:7-12)
4. Kata sapaan kekerabatan pertalian darah yaitu hubungan yang menunjukkan kedudukan para anggotanya. Hubungan kekerabatan memperlihatkan peranan setiap anggota, baik dalam kaitannya keturunan maupun perkawinan, kekerabatan yang mengacu kepada urutan kelahiran. Kekerabatan tersebut terdapat dalam hubungan vertikal maupun dalam hubungan horizontal (Suharyanto, 2008:17)
5. Kata sapaan kekerabatan ikatan perkawinan adalah kekerabatan yang mengacu kepada hubungan perkawinan yang juga sangat erat seperti kekerabatan pertalian darah “Kekerabatan perkawinan terdapat dalam hubungan yang melibatkan pihak-pihak yang berada dalam lingkungan inti perkawinan maupun dalam hubungan yang melibatkan pihak-pihak lain tapi masih dihubungkan dengan pihak perkawinan” (Suharyanto, 2008:18)

